



## Implementasi Material Berkelanjutan pada Interior Gedung Bina Graha Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Jakarta Selatan

Rachmita Maun Harahap | Lelo Lelo | Anis Ainissyifa Wardatul Basyiroh

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia  
Corresponding author : rachmita.mh@mercubuana.ac.id

### ABSTRAK

Gedung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memainkan peran penting dalam menjalankan kebijakan dan program lingkungan habitat dan kehutanan nasional. Ini terjadi di tengah ketidakpastian lingkungan terkait pemanfaatan material berkelanjutan dan peningkatan perhatian terhadap keberlanjutan. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bahan-bahan internal yang bermasalah tidak sesuai dengan pendekatan lingkungan yang direncanakan oleh KLHK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari persyaratan material ekologis yang tepat untuk interior gedung KLHK, membantu mewujudkan interior yang berkelanjutan dengan menggunakan material ekologis, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman desainer interior dan pemangku kepentingan lainnya tentang material lingkungan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Fokus pengumpulan data adalah pendapat desainer tentang desain yang ramah lingkungan. Penelitian ini hanya fokus pada penggunaan material interior yang berkelanjutan tanpa perubahan struktur yang signifikan serta menganalisis faktor-faktor teknis, ekonomi, dan estetika yang perlu dipertimbangkan saat memilih material ekologis untuk interior. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis tentang cara menggunakan material ekologis untuk mengurangi dampak lingkungan, menciptakan lingkungan interior yang lebih ramah lingkungan, menghemat energi, dan meningkatkan kualitas ruang. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang material ekologis.

**Kata Kunci:** berkelanjutan, ekologis, Gedung Bina Graha KLHK, material interior, ramah lingkungan

### ABSTRACT

*In the era of environmental uncertainty in the use of sustainable materials in terms of material fulfillment and increasing concern for sustainability, the Ministry of Environment and Forestry (MoEF) building play an important role in implementing national habitat and forestry environmental policies and programs. However, based on the result of observation and interview, it was found that the problem of the interior materials are not in accordance with the MoEF's planned environmental approach. The purpose of this study is to examine the requirements of ecological materials suitable for the interior for the MoEF building, to create a sustainable interior by incorporating ecological materials, and to increase awareness and understanding of environmental materials among interior designers and other stakeholders. The research method used was a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection focused on designers' attitudes towards eco-friendly design. Limitations of this study include the emphasis on the adoption of sustainable interior materials only, without any major changes to the structure. This research considers the technical, economic, and aesthetic aspects of ecological material selection. It also provides practical guidance on how to reduce environmental impact through the use of ecological materials in interiors, creating a more sustainable interior environment.*

**Keywords :** ecology, environmentally friendly, interior material, KLHK graha building, sustainable

## PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan, keberlanjutan, dan konservasi sumber daya alam menjadi semakin penting di dunia saat ini, tidak terkecuali dalam bidang desain interior dengan konsep desain yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi semakin penting (Guerin, 2009). Dalam lingkungan seperti ini, penggunaan material ekologis ke dalam konsep desain interior menjadi sangat penting terutama jika diaplikasikan pada bangunan publik dan entitas pemerintahan (Kusumarini, 2003). Gedung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merupakan salah satu gedung pemerintahan yang memiliki peran vital dalam pengelolaan habitat dan hutan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat strategis untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kebijakan dan program habitat, lingkungan, dan hutan nasional (Soemarwoto, 2001). Oleh karena itu, sangat penting bahwa bangunan-bangunan ini tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memiliki dampak lingkungan yang rendah.

Banyak bangunan pemerintah dan komersial terus menggunakan bahan interior yang tidak ramah lingkungan, seperti senyawa berbahaya, bahan yang tidak dapat didaur ulang, dan bahan yang menghasilkan emisi karbon yang lebih tinggi (Beguin & Duarte, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memasukkan material ekologis ke dalam konsep interior gedung KLHK. Penggunaan material ekologis ini tidak hanya menunjukkan dedikasi KLHK terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam hal penghematan energi, pengurangan sampah, dan kesehatan para penghuninya. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ekstensif harus dilakukan mengenai jenis material ekologis yang sesuai untuk digunakan dalam desain interior gedung KLHK, serta bagaimana cara memadukannya ke dalam konsep arsitektur yang ada. Penelitian ini juga harus mempertimbangkan unsur praktis, estetika, dan kegunaan agar dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan pengguna bangunan. Penggunaan material ekologis pada konsep desain interior gedung KLHK dapat menjadi inspirasi bagi gedung-gedung pemerintahan lainnya untuk melakukan pendekatan serupa demi menjamin kelestarian lingkungan.

Identifikasi masalah ketidaksesuaian material dengan konsep lingkungan pada gedung KLHK saat ini dapat berupa penggunaan material interior yang tidak sesuai dengan konsep pelestarian lingkungan, seperti material yang berbahaya atau merusak

lingkungan. Demikian pula, para desainer interior dan pengambil keputusan lainnya terus meremehkan relevansi material ekologis. Mengadaptasi material ekologis ke dalam persyaratan kinerja gedung KLHK, seperti daya tahan, kemudahan perawatan, dan estetika, juga dapat memberikan kesulitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memasukkan material ekologis ke dalam konsep interior gedung KLHK. Penelitian ini mempertimbangkan aspek psikologis dan estetika saat memilih material ekologis. Penelitian ini tidak mencakup perubahan struktur atau arsitektur yang substansial pada bangunan, namun berfokus pada penggunaan material interior (Priyoga, 2010) (Paryoko *et al.*, 2023). Strategi pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkandesain interior yang berkelanjutan dengan menggunakan material ekologis pada gedung KLHK, meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai material ramah lingkungan di kalangan desainer interior dan pemangku kepentingan lainnya (Harahap, 2020), serta menciptakan konsep desain interior yang berkelanjutan dengan memasukkan material ramah lingkungan (Felix *et al.*, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai integrasi material ekologi ke dalam konsep gedung KLHK, serta untuk mengumpulkan persepsi dan pengalaman para desainer interior dan pemangku kepentingan mengenai penggunaan material ekologi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data deskriptif yang luas dan terperinci yang dapat digunakan untuk memecahkan pertanyaan penelitian yang menantang (Harahap, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah sebagai berikut: a) Wawancara dengan dua orang desainer interior dan lima orang responden mengenai perspektif desain lingkungan mereka. Penelitian ini mencakup wawancara dengan desainer interior yang bertanggung jawab atas interior gedung KLHK Jakarta. Wawancara difokuskan pada sikap mereka terhadap desain ramah lingkungan, penggunaan material yang berkelanjutan dan kendala yang mereka hadapi; b) Observasi langsung: Tim peneliti melakukan observasi langsung ke gedung KLHK Jakarta. Mereka menyelidiki kondisi dan penerapan material ramah lingkungan dalam praktiknya. Pengamatan ini memeriksa apakah bahan-bahan tersebut sesuai dengan konsep lingkungan berkelanjutan yang dibayangkan dan digunakan dengan benar (Yang & Zeng, 2020); c) Survei

pengguna gedung dilakukan di antara para pengguna gedung KLHK, termasuk pejabat pemerintah. Jajak pendapat ini berusaha untuk menentukan persepsi pengguna terhadap suasana interior bangunan dan pemanfaatan material ramah lingkungan dalam pengalaman mereka (Trisna, 2019).

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung: a) dokumen dan laporan yang berkaitan dengan kebijakan KLHK tentang penggunaan material ramah lingkungan pada bangunan pemerintah. Artikel ini membahas prinsip-prinsip dan kebijakan yang telah dikembangkan oleh KLHK dalam hal material ramah lingkungan. Studi literatur mencakup penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, dan materi lain yang relevan; b) Survei pengguna bangunan: sebuah survei dilakukan di antara para pengguna gedung Graha KLHK, termasuk pejabat pemerintah. Survei ini bertujuan untuk mengetahui pandangan konsumen terhadap suasana interior bangunan dan penggunaan material ramah lingkungan dalam pengalaman mereka.

Data yang diperoleh merupakan data yang akurat yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam analisis penerapan material ekologis pada desain interior gedung Graha KLHK. Pertama, wawancara dengan desainer interior dengan pertanyaan mengenai pandangan dan pengalaman mereka tentang konsep desain ekologis serta penggunaan material ramah lingkungan dalam proyek tersebut. Pertanyaan terstruktur membantu untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Selama wawancara, catatan rinci dibuat untuk merekam tanggapan mereka.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengamatan langsung. Tim peneliti mengamati secara langsung bagaimana material ekologis digunakan dalam interior gedung KLHK. Informan mencatat informasi mengenai material yang digunakan, kualitas instalasi, dan seberapa baik material tersebut mendukung konsep desain bangunan yang berwawasan lingkungan. Terakhir, survei disebarkan kepada pengguna gedung KLHK. Kuesioner yang sistematis, secara khusus dibuat untuk survei, digunakan. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai perspektif pengguna terhadap kelestarian lingkungan, penggunaan material ramah lingkungan, dan pengalaman mereka di dalam gedung. Semua strategi pengumpulan data ini

menghasilkan data yang komprehensif dan relevan untuk dianalisis guna mencapai tujuan penelitian (Cresswell, 2007). Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memahami dengan baik implementasi material ramah lingkungan pada desain interior gedung Graha KLHK dari berbagai perspektif.

Instrumen penelitian utama adalah kuesioner survei *online* yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Selain itu, instrumen penelitian juga mencakup daftar pertanyaan wawancara yang digunakan jika diperlukan untuk mewawancarai pemangku kepentingan tertentu.

Penerapan material ekologis di gedung ini mencerminkan komitmen untuk menjadikan gedung tersebut sebagai contoh praktik berkelanjutan (Raharja, 2018). Dengan memahami jenis material yang digunakan, mengatasi tantangan implementasi, dan menilai dampak secara keseluruhan, maka dapat dihasilkan desain interior yang mendukung visi keberlanjutan KLHK. Berikut adalah penjelasannya: 1) Kantor *Eco-Office* di gedung ini merupakan salah satu contoh kantor ramah lingkungan yang telah diimplementasikan oleh Pusat Standarisasi Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berikut adalah beberapa fitur dari Kantor Ramah Lingkungan di KLHK: (a) sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mengkomunikasikan tentang konsep *Eco-office* dan pentingnya perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan; (b) identifikasi paket; mengidentifikasi paket apa saja yang sesuai dengan aspek-aspek yang menjadi kendali, seperti efisiensi energi, efisiensi air, pengolahan limbah, penggunaan sumber daya, dan penggunaan konsumsi makanan di ruang rapat tanpa menggunakan plastik; (c) inventarisasi mulai dari penggunaan listrik, penggunaan air, pengolahan limbah, penggunaan sumber daya, dan konsumsi makanan di ruang rapat tanpa menggunakan plastik. 2) Kayu reklamasi yang spesifikasinya diperoleh dari limbah kayu lainnya menggunakan kayu daur ulang membantu mengurangi penambangan kayu baru, mengurangi limbah konstruksi, dan memberikan sentuhan unik pada desain interior. Kayu daur ulang juga dapat memiliki karakteristik yang menarik, seperti tanda-tanda penggunaan sebelumnya. 3) Gabus yang spesifikasinya diperoleh dari kulit tanaman. Gabus adalah bahan yang ringan, kedap air, dan merupakan bahan isolator termal yang baik. Pemilihan ini membantu menjaga kelestarian hutan karena proses pemanenan kulit pohon ek tidak merusak pohon dan kulit pohon dapat tumbuh kembali. 4) Logam daur ulang yang spesifikasinya berasal dari limbah logam, seperti kaleng aluminium atau drum minyak. Penggunaannya logam daur ulang membantu

mengurangi dampak lingkungan dari penambangan logam baru. 5) Lantai bambu yang spesifikasinya terbuat dari bambu yang tumbuh dengan cepat dan dapat diperbarui dengan cepat. Lantai bambu adalah alternatif ramah lingkungan untuk lantai kayu. Pertumbuhannya yang cepat dan kemampuannya untuk mengurangi tekanan terhadap hutan alam membuatnya menjadi pilihan yang berkelanjutan. 6) Insulasi dengan emisi rendah yang spesifikasinya bahan isolasi dengan emisi VOC yang rendah dan bahan yang ramah lingkungan. Insulasi rendah emisi membantu menjaga kualitas udara dalam ruangan, mengurangi kontribusi terhadap polusi atmosfer dalam ruangan, dan memberikan efisiensi energi yang lebih baik.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, implementasi material ekologis pada interior gedung KLHK menunjukkan komitmen gedung tersebut terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Jenis-jenis material ekologis yang digunakan, seperti material daur ulang, kayu yang berkelanjutan, dan cat yang ramah lingkungan, mencerminkan upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dan mendukung praktik desain yang berkelanjutan. Namun demikian, tantangan dalam menerapkan material ekologis terutama menyangkut ketersediaan dan biaya material tersebut.

Namun, untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi seperti mencari sumber daya material lokal dan mengoptimalkan penggunaan material dapat menjadi solusi yang efektif. Penerapan kantor *Eco-Office* di gedung KLHK merupakan contoh nyata dari komitmen KLHK untuk menjadikan Gedung Graha sebagai model praktik berkelanjutan. Fitur-fitur *Eco-Office* seperti sosialisasi konsep *Eco-office*, identifikasi paket-paket keberlanjutan, dan manajemen inventaris yang terintegrasi, mencerminkan upaya menciptakan tempat kerja yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pemilihan bahan ramah lingkungan, seperti kayu daur ulang, gabus, logam daur ulang, lantai bambu, dan insulasi rendah emisi, semuanya memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Kayu daur ulang membantu mengurangi penambangan kayu baru, sementara penggunaan lantai gabus dan bambu mendukung konservasi hutan, logam daur ulang membantu mengurangi dampak penambangan logam baru, dan insulasi rendah emisi berkontribusi pada efisiensi energi.

Keberhasilan integrasi material ekologis ke dalam interior gedung ini menandai langkah signifikan dalam mewujudkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Dengan pemilihan material yang meliputi kayu reklamasi, gabus, logam daur ulang, lantai bambu, dan insulasi rendah emisi, gedung ini telah memberikan bukti nyata komitmen KLHK terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Pertama-tama, penggunaan kayu reklamasi sebagai elemen desain utama menciptakan suasana yang unik dan pada saat yang sama berkontribusi positif terhadap pelestarian hutan.

Keberhasilan mengintegrasikan material ini dapat diukur dari dampak positifnya terhadap lingkungan melalui pengurangan penambangan kayu baru dan pemanfaatan limbah konstruksi. Kayu daur ulang tidak hanya menjadi bagian estetika dari desain, tetapi juga menyiratkan komitmen untuk mengurangi jejak karbon dan mendukung siklus hidup material yang berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan mengintegrasikan material ekologis seperti gabus, lantai bambu, logam daur ulang, dan insulasi rendah emisi dapat dilihat dari efisiensi dan daya tahan material tersebut. Penggunaan material yang tahan air, ringan, dan hemat energi menciptakan lingkungan interior yang tidak hanya nyaman tetapi juga ramah lingkungan. Keberhasilan ini tercermin dari pemilihan material yang tidak hanya memenuhi kriteria keberlanjutan namun juga memberikan nilai tambah dari segi fungsionalitas dan efisiensi energi.

Pentingnya evaluasi dan respon pengguna terhadap material yang ekologis juga menegaskan keberhasilan integrasi ini. Jika pengguna gedung ini merasakan manfaat kenyamanan, keindahan, dan keberlanjutan dari material-material tersebut, maka hal tersebut menjadi indikator positif bahwa desain interior telah berhasil mencapai tujuan pengintegrasian material ekologis. Tanggapan positif dari pengguna menjadi dasar yang kuat untuk memastikan bahwa desain interior tidak hanya memenuhi standar keberlanjutan tetapi juga memberikan nilai positif bagi kesejahteraan penghuninya.

Secara keseluruhan, keberhasilan integrasi material ekologis pada gedung KLHK tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan, namun juga memberikan inspirasi bagi proyek-proyek desain serupa di masa depan. Dengan mempertimbangkan tantangan dan solusi yang muncul selama implementasi, KLHK membuktikan bahwa desain interior yang berfokus pada keberlanjutan dapat menjadi kenyataan yang terukur dan direspons secara positif oleh penghuni dan lingkungan sekitar. Tim peneliti melakukan survei di beberapa titik di area gedung untuk mengumpulkan umpan balik dari para pengguna gedung, termasuk para pekerja dan pengunjung. Melalui kuesioner yang

dirancang khusus, partisipan diminta untuk memberikan pandangannya mengenai pengalaman menggunakan ruang di gedung graha KLHK. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kepuasan, kenyamanan, dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi penggunaan ruang di gedung tersebut. Data dari survei ini menjadi elemen penting dalam memahami sejauh mana desain interior dan fungsi ruang di gedung ini memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Fitur ramah lingkungan kantor KLHK

Evaluasi terhadap penggunaan material ekologis pada interior gedung Graha KLHK (Gambar 1). Jenis-jenis material ekologis yang telah digunakan, seperti *reclaimed wood*, *cork*, *recycled metal*, *bamboo flooring*, dan *low-emitting insulation*, memerlukan pemantauan terus-menerus terkait kinerja dan keberlanjutan dalam jangka panjang (Tosi, 2012).



Gambar 1. Fasad Gedung Bina Graha KLHK (Sumber: Penulis, 2023)

Pada gambar di atas gedung KLHK berfungsi sebagai pusat administrasi dan tempat berkumpulnya profesional serta pejabat yang terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan kehumanan. Konsep desain di gedung ini menurut desainer interior gedung ini, menerapkan konsep keberlanjutan dan menggunakan material ekologis sesuai dengan fokus KLHK terhadap isu lingkungan.

Terlihat dalam arsitektur pada gedung ini memiliki arsitektur modern dan fungsional, memberikan lingkungan kerja representatif bagi para pekerja dan *stakeholder* yang terlibat dalam misi dan program-program kementerian. Evaluasi penggunaan material ekologis tidak hanya terfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan respons dan pengalaman pengguna ruang gedung KLHK. Survei dan wawancara kepada penghuni gedung dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana material ekologis

memenuhi harapan mereka dalam penggunaan sehari-hari (Rachmayanti & Roesli, 2014). Respon positif terhadap kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan material dapat menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi interior yang berkelanjutan di KLHK.

Implementasi material ekologis pada interior gedung KLHK meliputi penggunaan berbagai macam material yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan. Jenis material ekologis yang digunakan antara lain material daur ulang, kayu yang berkelanjutan, dan cat yang ramah lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan material ekologis adalah ketersediaan dan biaya material tersebut. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi seperti mencari sumber material lokal dan mengoptimalkan penggunaan material dapat menjadi solusi yang efektif.

### b. Analisis Data Hasil Survey Wawancara

Analisis data observasi hasil wawancara dengan narasumber sebanyak 2 orang dari Universitas Mercu Buana, yaitu (N1) dan (N2). Kedua narasumber tersebut sebagai pengajar dan memiliki pengalaman dalam kurun waktu 10 tahun dalam perancangan interior *public space* yang sudah berpengalaman beberapa tahun dengan tujuan untuk menggali pandangan mereka tentang konsep desain ekologis dan penggunaan material ekologis dalam praktik desain interior, serta untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap keberlanjutan dalam industri interior.

Tabel 1. Analisis hasil wawancara N1 dan N2

Analisis	N1	N2
Perspektif holistik	menekankan pendekatan holistik dalam mengintegrasikan keberlanjutan dalam setiap tahap desain, mencari solusi inovatif, dan fokus pada pendidikan klien	mengadopsi pendekatan holistik dengan memastikan bahwa setiap elemen desain memperhitungkan dampak lingkungan dan melibatkan tim proyek secara aktif
Pemilihan material	menerapkan prinsip-prinsip daur ulang, reduksi limbah, dan pemilihan material lokal dengan penekanan pada inovasi material baru	Memilih material dengan prinsip daur ulang, keberlanjutan bahan baku, dan penurunan jejak karbon, dengan penekanan pada ketahanan material seiring waktu

Tantangan dalam implementasi	Menghadapi tantangan terutama terkait ketersediaan material dan pemahaman yang terbatas, diatasi dengan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan tren dan inovasi	Tantangan terkait dengan perubahan persepsi klien terhadap keberlanjutan, yang diatasi melalui edukasi dan pembuktian nilai tambah keberlanjutan
Peran Desainer dalam Industri	Menyadari tanggung jawab etis desainer untuk memimpin perubahan menuju praktik desain yang lebih berkelanjutan	Merasa bahwa desainer memiliki tanggung jawab etis untuk memimpin transformasi menuju desain yang lebih berkelanjutan dan membangun kesadaran akan keberlanjutan
Perkembangan dan Tren	Melihat optimis terhadap perkembangan dan tren dalam desain interior berkelanjutan, terutama dengan munculnya inovasi dan teknologi baru	Melihat potensi besar dalam inovasi teknologi dan material sebagai pendorong utama keberlanjutan di industri desain interior

(Sumber: hasil analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan hal di atas dapat dirangkum kedua narasumber (N1 dan N2) sebagai berikut: 1) kesamaan pendekatan: kedua desainer menekankan pendekatan holistik dan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam setiap tahap desain untuk mencapai keberlanjutan; 2) pemilihan material: meskipun menggunakan prinsip-prinsip serupa dalam pemilihan material, mereka menekankan aspek yang berbeda, seperti inovasi material baru dan ketahanan material seiring waktu; 3) tantangan dan solusi yang dihadapi oleh keduanya melibatkan pemahaman klien dan ketersediaan material, yang diatasi dengan pendekatan edukasi, pemantauan tren, dan mencari solusi inovatif; 4) tanggung jawab etis: keduanya merasa bahwa desainer memiliki tanggung jawab etis untuk memimpin perubahan menuju desain yang lebih berkelanjutan dan berkontribusi pada kesadaran akan keberlanjutan; 5) optimisme terhadap perkembangan dan tren: keduanya optimis tentang perkembangan dan tren positif dalam desain interior berkelanjutan, dengan melibatkan inovasi teknologi dan material baru.

Selain hal di atas, wawancara dengan N1 dan N2 memberikan pemahaman yang kaya dan terperinci tentang pandangan dan praktik desain ekologis di industri desain interior. Kedua desainer menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan

memainkan peran penting dalam mendorong industri menuju praktik desain yang lebih berkelanjutan.

Tahap penelitian selanjutnya melakukan survei di lapangan untuk mencari data responden melalui wawancara. Lima responden (sebut saja R) yang pengalaman pengguna ruang pada gedung KLHK. Tujuan survei ini untuk mendapatkan wawasan tentang kepuasan, kenyamanan, dan aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi penggunaan ruang di gedung tersebut. Data dari survei ini akan menjadi elemen penting untuk memahami sejauh mana desain interior dan fungsi ruang di gedung ini memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.



Gambar 2. Melakukan wawancara dengan responden di kantor Gedung KLHK  
(Sumber: Penulis, 2023)

### c. Hasil Survei Narasumber

Tabel 2. Data survei wawancara dengan Responden (R) pengalaman pengguna Gedung Graha KLHK

Nama R	Data Deskripsi
R1	Pengalaman saya di gedung Manggala Wana Bakti KLHK dan area sekitarnya sangat menyenangkan. Menurut saya, keberadaan pohon-pohon besar dan semak-semak di halaman gedung memberikan suasana yang nyaman dan otentik, yang sesuai dengan gagasan desain berkelanjutan. Selain itu, akses yang mudah ke transportasi umum yang besar, seperti <i>Commuter Line</i> , yang berhenti di Stasiun Palmerah, memungkinkan pengguna gedung untuk mencapai lokasi dengan cara yang bermanfaat bagi lingkungan. Saya percaya bahwa KLHK sangat memperhatikan keberlanjutan dalam cara mereka mengelola ruang dan fasilitasnya.

R2	Pengalaman saya di gedung KLHK sangat positif. Kehadiran hutan di dalam kota Arboretum Lukito Daryadi menciptakan suasana yang menyenangkan di tengah hiruk pikuknya pusat kota Jakarta, sangat cocok untuk orang-orang yang ingin melepas penat. Selain itu, keberadaan Cafe Arborea, yang menyajikan berbagai macam kopi nusantara, meningkatkan pengalaman saya di sini secara keseluruhan.
R3	Pengalaman saya di gedung KLHK sangat menyenangkan karena Gedung tersebut sangat luas dan memiliki suasana yang unik, terletak di sebelah Kantor Lembaga Negara DPD/MPR/DPR RI. Area ini ditanami pepohonan dengan lebat, memberikan contoh yang baik bagi kantor-kantor di sekitarnya yang kurang penghijauan. Penataan interiornya sangat baik dan nyaman. Ibu Siti Nurbaya adalah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan meskipun fasilitasnya tampak tua, pelayanan yang diberikan sangat baik dan kompeten. Saya telah datang ke kantor ini beberapa kali untuk mengajukan dukungan untuk skema nasional saya, Mematikan Sepeda Motor di Tempat Pengisian BBM (MMSAB), yang telah disetujui oleh Kementerian ESDM. Meskipun saya belum menerima dukungan atau pembiayaan, saya tetap bersemangat. Selamat kepada Ibu Menteri Siti Nurbaya. Semoga Presiden RI bapak Joko Widodo dapat mengembalikan kepercayaan kami untuk kedua kalinya.
R4	Pengalaman saya selama berada di gedung KLHK sangat memuaskan, terutama terkait dengan lingkungannya. Sejalan dengan reputasinya sebagai Departemen Lingkungan Hidup, gedung ini menghadirkan lingkungan yang ramah lingkungan dengan banyaknya pohon perdu dari berbagai jenis yang ditanam. Hal ini menjadikannya sebagai pelopor dalam mengkampanyekan lingkungan hidup yang hijau, segar, dan berkontribusi dalam produksi oksigen. Desain berkelanjutan di gedung KLHK sangat terasa, memberikan dampak positif bagi pengalaman saya dan mendukung misi departemen dalam pelestarian lingkungan.
R5	Saya sangat senang dengan pengalaman saya di gedung KLHK. Menurut saya, ini adalah salah satu kantor kementerian terbaik. Area hijaunya sangat asri dengan banyaknya pepohonan tinggi, hampir seperti berada di Kebun Raya Bogor. Kolam buatan yang teduh memberikan kesan yang menyejukkan, bahkan di hari yang terik sekalipun. Aula besar di dalamnya juga sangat berguna untuk kegiatan oleh masyarakat umum. Yang paling penting, fasilitas parkir yang luas membuat saya tidak perlu khawatir saat membawa kendaraan.

(Sumber: Hasil analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan hal di atas dapat dirangkum melalui analisis dari kelima responden pengalaman pengguna ruang tersebut sebagai berikut: 1) Kehadiran ruang hijau: sebagian besar responden menyoroti keberadaan pepohonan dan ruang hijau di sekitar gedung, seperti Arboretum Lukito Daryadi dan pepohonan rindang di halaman gedung. Ini menciptakan suasana yang nyaman dan sejalan dengan konsep desain berkelanjutan; 2) Akses ramah lingkungan: beberapa responden menyoroti kemudahan akses melalui transportasi umum, seperti *Commuter Line*, yang memberikan solusi ramah lingkungan untuk mencapai lokasi KLHK; 3) Interior dan perawatan gedung: penggunaan istilah seperti "tata ruang interior yang baik dan nyaman" serta "perawatan yang baik dan profesional" menunjukkan bahwa aspek-aspek ini dianggap positif dan mungkin mendukung kenyamanan pengguna; 4) Peran pelopor dalam pelestarian lingkungan: responden mencatat bahwa gedung KLHK menjadi contoh baik dalam penghijauan kawasan perkantoran dan memiliki misi positif dalam kampanye pelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan desain berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa gedung Graha KLHK telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung konsep desain berkelanjutan. Penghijauan, pemanfaatan transportasi umum, dan perawatan gedung yang baik adalah elemen-elemen yang konsisten dengan prinsip-prinsip desain berkelanjutan. Ruang hijau seperti Arboretum dan perawatan yang baik terhadap pepohonan rindang di sekitar gedung dapat dianggap sebagai integrasi desain ekologis yang positif. Selain itu dukungan untuk kampanye pelestarian lingkungan dan upaya dalam menciptakan lingkungan yang segar dan hijau memperkuat keterlibatan KLHK dalam praktik berkelanjutan.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi material berkelanjutan pada interior Gedung KLHK Jakarta sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dari penerapan kebutuhan material ekologis untuk mengimplementasikan kebutuhan material yang ramah lingkungan. Proyek ini tidak hanya berfokus pada estetika dan fungsionalitas, tetapi juga menempatkan keberlanjutan. Hal ini terlihat dari peningkatan penggunaan material ramah lingkungan, seperti kayu daur ulang dan pengecatan berbahan dasar air. Penerapan ini sejalan dengan konsep desain interior yang mempertimbangkan aspek ekologi, yang mencerminkan komitmen

terhadap kelestarian lingkungan. Saran untuk pemenuhan konsep berkelanjutan pada gedung KLHK adalah sebaiknya menerapkan beberapa aspek yaitu :

1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman: penambahan ruang pameran di lantai dasar yang didedikasikan untuk material ekologis menunjukkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman. Pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk desainer interior, memiliki akses ke informasi yang relevan di dalam ruangan. Edukasi dan informasi yang terintegrasi dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang material ekologis, mendorong penggunaan yang lebih luas dimasa depan. 2) Mengembangkan konsep desain interior berkelanjutan: inisiatif untuk mengembangkan konsep desain interior yang berkelanjutan dilihat dari integrasi material ekologis. Langkah-langkah seperti pelatihan dan lokakarya untuk desainer interior menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam praktik desain. 3) Gedung KLHK tidak hanya berfungsi sebagai gedung administrasi namun juga sebagai wadah untuk memajukan konsep desain interior yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, proyek ini tidak hanya berfokus pada estetika dan fungsionalitas, tetapi juga menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari interior gedung KLHK. Menerapkan material ekologis, meningkatkan kesadaran, dan mengembangkan konsep desain berkelanjutan merupakan langkah positif yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan menjadi contoh bagi proyek-proyek serupa di masa depan.

Demikian saran ini menekankan pentingnya terus mendorong inovasi, kolaborasi, dan edukasi semua pihak yang terlibat untuk mencapai visi keberlanjutan dalam industri desain interior. Semoga saran ini dapat memberikan inspirasi dan kontribusi positif bagi desain berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Béguin, P and Duarte, F. (2017). *Work and Sustainable Development*. 1 Jan. 2017 : 311-313.
- Creswell, J. W. (2007). *Five Qualitative Approaches to Inquiry Qualitative Inquiry and Research design: Choosing among five approaches*. London: Sage Publications.
- Felix, T.; Santosa, A; Utami, HS. (2013) Perancangan interior restoran dengan pendekatan ekologis di Surabaya. *Intra*, 2013, 1.2.
- Guerin, DA; Kang, M. (2009). The State of Environmentally Sustainable Interior Design Practice. *Am. J. Environ. Sci.* , 5 , 179–186.
- Harahap, RM et al. (2019). Interiority of Public in The Deaf Exhibition Center in Bekasi. *Sinergi Journal*, no 23 Edisi 3, p. 245-252 <https://dx.doi.org/10.22441/sinergi.2019.3.009>
- Harahap, RM et al. (2020). “Study of Interiority Application in Deaf Space Based Lecture Space: Case Study: The Center of Art, Design & Language in ITB Building”. *Journal of Accessibility and Design for All* 10 (2):229-61. <https://doi.org/10.17411/jaccess.v10i2.245>.
- Kusumarini, Y. (2003). EkoInterior Dalam Pendekatan Perancangan Interior. *Jurnal Dimensi Interior*, Vol 1 No 2 p.112-126
- Paryoko, VG; Rachman, RAFN. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Material Furnitur dalam Desain Interior Berkelanjutan. *Waca Cipta Ruang*, 2023, 9.1: 17-24.
- Priyoga, Iwan. (2010). Desain Berkelanjutan (*Sustainable Design*). *Dinamika Sains*, 2010,8.16.
- Rachmayanti, S; Roesli, C. (2014). Green design dalam desain interior dan arsitektur. *Humaniora*, 5(2): 930-939.
- Raharja, IGM. (2018) Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Seni Rupa dan Desain. In: *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*. 2018. p. 14-23. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/4>
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Djambatan.
- Tosi F. (2012). Ergonomics and sustainability in the design of everyday use products. *Work*. 2012;41 Suppl 1:3878-82. doi: 10.3233/WOR-2012-0055-3878. PMID: 22317314.
- Trisna, SW. (2019). Pengaruh Isu Global Lingkungan Terhadap Karya Desain Interior. *Jurnal Patra*, 2019, 1.1: 1-6.
- Yang, J and Zeng, Y. (2020). Sustainability: Design, Making, and Technologies. 1 Jan. 2020 : 1-3. <https://pusfaster.bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2017/01/23/penerapan-eco-office-di-gedung-manggala-wanabakti-menjadi-kantor-berstandar-ramah-lingkungan/>
- [https://www.researchgate.net/publication/343585669Sustainable Environment in Interior Design Design by Choosing Sustainable Materials](https://www.researchgate.net/publication/343585669Sustainable_Environment_in_Interior_Design_Design_by_Choosing_Sustainable_Materials)

